

Pemberdayaan Kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom Dalam Hilirisasi Tepung Pisang Berbasis Ekonomi Hijau

Suherman Rate^{*1}, Ritma Dewanti¹, Hernianti Herman¹, Ahmad Dahro¹, Anto J. Hadi², Syamsopyan Ishak¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila, Bandar Lampung, Indonesia

²Universitas Aifa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

*Corresponding Author: sunsuherman@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 25/10/2024

Direvisi: 05/12/2024

Disetujui: 07/12/2024

Abstract. *Downstreaming of local food ingredients such as bananas is still not widely encouraged, even though bananas are a fruit rich in vitamins and minerals. Based on interviews with partners conducted by the STIKES Adila service team, it is known that the local potential of Tanjung Agung village has not been utilized optimally due to a lack of knowledge. Because of this, community service is carried out in making banana flour and downstreaming processed banana flour products. Implementing this community service is training in making banana flour and downstream products from banana flour. Based on the results of community service activities, the Tanjung Lom Independent Women group experienced increased knowledge and skills in making banana flour and processed products using banana flour. The output obtained from this community service activity is that the participants can have the skills to make banana flour. The follow-up to this activity is that the Women's group develops skills which are the basis for the formation of Micro, Small and Medium Enterprises thereby improving the economy in Tanjung Agung Village.*

Keywords: Empowerment, Women, Flour, Banana, Downstreaming.

Abstrak. Hilirisasi bahan pangan lokal seperti pisang masih belum banyak digalakkan, padahal pisang merupakan buah yang kaya vitamin dan mineral. Berdasarkan wawancara dengan mitra yang dilakukan oleh tim pengabdian STIKES Adila, diketahui bahwa potensi lokal desa Tanjung Agung belum dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena dilaksanakan pengabdian kepada Masyarakat pembuatan tepung pisang hingga hilirisasi produk olahan tepung pisang. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan keterampilan membuat tepung pisang dan hilirisasi produk dari tepung pisang. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan tepung pisang hingga produk olahan dengan bahan tepung pisang. Luaran yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para peserta mampu memiliki keterampilan pembuatan tepung pisang. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah kelompok Wanita mengembangkan keterampilan yang menjadi dasar dari terbentuknya UMKM sehingga meningkatkan perekonomian di Desa Tanjung Agung.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Wanita, Tepung, Pisang, Hilirisasi.

How to Cite: Rate, S., Dewanti, R., Herman, H., Dahro, A., Hadi, A. J., & Ishak, S. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom Dalam Hilirisasi Tepung Pisang Berbasis Ekonomi Hijau. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 915-921. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4913>



Copyright (c) 2024 Suherman Rate, Ritma Dewanti, Hernianti Herman, Ahmad Dahro, Anto J. Hadi, Syamsopyan Ishak. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Hilirisasi bahan pangan lokal seperti pisang masih belum banyak digalakkan, padahal pisang merupakan pangan lokal yang produksinya melimpah. Pisang merupakan buah yang kaya vitamin dan mineral (Lamria & Sari, Zawitri, 2016). Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 jumlah produksi pisang mencapai 8,74 ton kemudian meningkat secara signifikan di tahun 2022 yang mencapai angka 9,59 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis tahun 2023, Provinsi Lampung memiliki jumlah produksi pisang sebanyak 1,12 ton dan meningkat menjadi 1,39 ton pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menjadikan Provinsi Lampung sebagai salah satu penyumbang terbesar untuk produksi pisang nasional.

Provinsi Lampung memiliki lahan pertanian yang sangat subur dan pisang dibudidayakan secara melimpah. Salah satu daerah penghasil pisang di Lampung adalah Desa Tanjung Agung di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani pisang. Berdasarkan wawancara dengan mitra yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat, jenis pisang yang ada di desa ini sangat beragam, antara

lain pisang jantan, pisang kepok, pisang ambon, dan pisang muri. Hal ini menandakan bahwa Desa Tanjung Agung mempunyai potensi lokal yang patut dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian penduduk setempat (Susanto et al., 2020).

Masyarakat setempat hanya menjual pisang dan mengolahnya menjadi keripik pisang dan pisang goreng. Faktanya, banyaknya buah pisang di Desa Tanjung Agung menyebabkan banyak buah pisang yang tidak diolah dengan baik, antara lain pisang jantan, pisang kepok, pisang ambon, dan pisang muli. Pada saat panen, buah pisang melimpah namun pemanfaatannya masih minim (Rate, Ishak, et al., 2023). Kurangnya pengetahuan masyarakat setempat mengenai teknik pengolahan pisang menjadi berbagai olahan menjadi permasalahan utama di desa ini. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau instansi terkait juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perekonomian desa ini kurang berkembang dalam memanfaatkan potensi yang ada padahal adanya pelatihan dalam memanfaatkan potensi alam, diharapkan masyarakat setempat mampu berkembang dan melihat peluang usaha yang ada (Puspitaningsari & Anisa, 2021). Pada hakikatnya tepung pisang merupakan salah satu cara mengawetkan pisang dalam bentuk olahan yang dinilai lebih mudah dan efektif dari segi kelestarian dan kegunaannya (Salempa et al., 2019). Jika olahan pisang tersebut didiversifikasi ke berbagai produk, maka akan meningkatkan nilai ekonomi pisang, sehingga otomatis meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Aprianti et al., 2023).

Pemberdayaan kelompok Wanita merupakan suatu proses dalam meningkatkan kemampuan secara kelompok hingga mereka menjadi masyarakat mandiri. Pemanfaatan potensi lokal yang ada secara optimal akan meningkatkan perekonomian daerah (Djali et al., 2013). Menurut Paramita et al (2018), Memaksimalkan potensi suatu daerah sebagai sumber daya ekonomi memerlukan sinergi dari berbagai pemangku kepentingan terkait (Paramita et al., 2018). Stakeholder yang terlibat adalah petani pisang sebagai andalan produksi pisang, masyarakat sekitar sebagai penopang perekonomian, dan pemerintah daerah sebagai regulator (Endah, 2020). Kerja sama dan komunikasi antar pemangku kepentingan merupakan kunci terpenting dalam memajukan perekonomian daerah yang memanfaatkan potensi local (Sunandar et al., 2017). Jika potensi suatu daerah bisa dimanfaatkan secara maksimal, maka perekonomian akan tumbuh dengan sendirinya (Rate, Dewanti, et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dengan mitra yang dilakukan oleh tim pengabdian STIKES Adila, diketahui bahwa potensi lokal desa Tanjung Agung belum dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena tujuan dilaksanakan pengabdian kepada Masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan mitra dalam pembuatan tepung pisang hingga hilirisasi produk olahan tepung pisang. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan tentang pembuatan tepung pisang hingga produk olahan berbaan baku tepng pisang menjadi dasar dalam meningkatkan perekonomian didaerah mitra terkhusus kepada keluarga peserta kegiatan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan keterampilan membuat tepung pisang dan hilirisasi produk dari tepung pisang. Tahap-Tahap Pengabdian Kepada Masyarakat (Rate, Dewanti, et al.,

2023) terdiri dari beberapa tahap antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pembuatan laporan.

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan antara lain kegiatan pra survei dengan melakukan wawancara dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra kemudian menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra. Selanjutnya tahap persiapan bahan pelatihan yaitu mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Tahap Pelaksanaan dilakukan pelatihan kepada kelompok Wanita berdikari. Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu anggota kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom, Desa Tanjung Agung Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Adapun pelatihan yang diberikan adalah membuat Tepung pisang. Setelah mitra memiliki kemampuan baik secara kualitatif dan kuantitatif dalam membuat tepung pisang serta mengolahnya menjadi produk olahan maka produk olahan tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana pembuatan kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan atau UMKM.

Tahap Evaluasi pelatihan dilaksanakan dengan mengevaluasi tingkat pemahaman mitra terhadap pelatihan melalui sesi tanya jawab dan angket. Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pemberdayaan Kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui realisasi potensi kemampuannya. Salah satu potensi pembangunan manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan Masyarakat (Rate, Dewanti, et al., 2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom merupakan salah satu kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tujuan meningkatkan potensi pembangunan manusia. Pelaksanaan PkM ini yaitu berfokus melatih mitra agar dapat memahami dan mampu mempraktikkan proses pembuatan Tepung Pisang kemudian pengolahan tepung pisang menjadi produk pangan fungsional yang bernilai ekonomi sebagai hilirisasi dari tepung pisang.



Gambar 1. Survei Pelaksanaan PkM

Tahap survey pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ke tempat mitra sekaligus sosialisasi ke pemerintah setempat seperti di Gambar 1 terkait program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini juga melihat keadaan atau tempat pelaksanaan kegiatan PkM. Tahap Sosialisasi pelaksanaan berupa pemberian materi pelatihan mulai konsep dasar pembuatan tepung pisang. Diantaranya bahan baku yaitu pisang, alat-alat dan yang digunakan serta tahap-tahap dalam pembuatan tepung pisang. Tahap pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan dengan pelatihan langsung oleh tim pelaksana dimana memberikan demontrasi di depan peserta selanjutnya peserta diminta untuk mempraktikan kegiatan/tahap dalam pembuatan tepung pisang seperti pada Gambar 2(a). Pertama adalah pemilihan jenis pisang selanjutnya dilakukan pengirisan ±0.5 cm, kemudian perendaman Metasulfit agar mencegah kerusakan (browning) selama pengeringan (Arogba, 1999). Tahap selanjutnya pengeringan dilakukan dengan menggunakan oven elektik guna memperhatikan tingkat suhu dan waktu yang digunakan. Pengeringan telah selesai setelah pisang bisa dipatahkan. Selanjutnya adalah dihaluskan menggunakan blender lalu diayak dengan ayakan 100 mesh.



Gambar 2. (a) *Tepung Pisang*, (b) *Hilirisasi tepung pisang menjadi produk olahan kue nastar*

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra Kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom yaitu:

Tabel 1. *Hasil Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang*

Pengetahuan pembuatan Tepung Pisang	Kategori	Jumlah Persentase	
Sebelum pelatihan	Mengetahui dan mampu melaksanakan pembuatan tepung pisang dan produk olahannya	0	0
	Tidak Mengetahui	20	100%
Total	20	100%	
Sesudah Pelatihan	Mengetahui dan mampu melaksanakan pembuatan tepung pisang dan produk olahannya	20	100%
	Tidak Mengetahui	0	0
Total	20	100%	

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari total 20 anggota kelompok Wanita berdikari tanjung Lom yang ikut pelatihan, sebelum dilakukan pelatihan semua peserta tidak mengetahui proses pembuatan

tepung pisang. Namun setelah dilaksanakan pelatihan secara intensif dan masif seluruh peserta mengetahui dan mampu melaksanakan pembuatan tepung pisang. Berdasarkan hasil kegiatan ini terjadi peningkatan keterampilan mitra dalam pembuatan tepung pisang dan pembuatan olahan tepung pisang seperti pada Gambar 2(b).

Banyaknya angka pengangguran mengindikasikan kurang relevansinya pendidikan dengan dunia nyata dan minimnya ketrampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill) (Khaldun, 2016). Ada begitu banyak cara berbeda untuk mempelajari keterampilan baru, tetapi tidak semuanya cocok untuk semua orang (Zubaedi, 2013). Sangat penting untuk menemukan metode training yang sesuai dengan gaya belajar seseorang sehingga dapat memanfaatkan waktu untuk belajar sebaik mungkin (Hikmat, 2010). Pekerjaan yang berbeda membutuhkan pelatihan hard dan soft skill yang berbeda padahal Salah satu kekurangan yang ada di generasi muda saat ini adalah rendahnya keterampilan dalam hal hard skill dan soft skill (Sumantika & Susanti, 2021). Peningkatan keterampilan mitra kelompok Wanita berdikari tanjung lom sesuai dengan pelaksanaan PkM dari alitimbul dkk, dengan hasil dari pelatihan adalah peningkatan keterampilan sebagai upaya untuk membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan Sejahtera (Alitimbul & Artanti, 2021). Hasil kegiatan ini juga sesuai dengan hasil kegiatan kM yang dilakukan oleh Yunita dkk, bahwa Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Kelompok Wanita Tani dalam memanfaatkan daun kelor sebagai bahan dasar MP-ASI (Yunita et al., 2023). Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan PkM dari Setiadi dkk, yang menyimpulkan bahwa pemberdayaan wanita di komunitas kumuh urban bukan hanya investasi ekonomi, melainkan juga langkah menuju kesetaraan gender dan pembangunan yang lebih berkelanjutan (Setiadi et al., 2023).

Tepung pisang inilah diharapkan bernilai ekonomis lebih tinggi dibandingkan dengan saat masih dalam bentuk buah. Tepung Pisang ini bisa menjadi salah satu produk dalam meningkatkan perekonomian di masyarakat. Kelompok Wanita berdikari diharapkan membentuk UMKM dimana salah satu produknya adalah Tepung Pisang dan olahannya. Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah menurut ketentuan peraturan perundang-undangan terkait dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (Badan Pengawas Keuangan, 2023). Usaha mikro adalah suatu unit usaha yang mempunyai kekayaan maksimum sebesar Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha, dengan omset tahunan maksimum sebesar Rp300.000.000 (Alifiana, 2019).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan tepung pisang hingga produk olahan dengan bahan tepung pisang. Luaran yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para peserta mampu memiliki keterampilan pembuatan tepung pisang. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah kelompok Wanita mengembangkan keterampilan yang menjadi dasar dari terbentuknya UMKM sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alifiana, M. A. (2019). Implementasi Dan Pendampingan Manajemen Industri UMKM Gapit Di Desa Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian ...*, 272–276. <http://www.proceedings.undip.ac.id/index.php/semnaspmm2019/article/viewFile/111/131>
- Alitimbul, M., & Artanti, G. D. (2021). Skills Improvement for Local Integrated Healthcare Post (Posyandu) Cadres and Housewives through Training on Making Healthy Snacks Based on Fisheries Waste in Benda Baru, South Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(2). <https://doi.org/10.21009/jpmm.005.2.03>
- Aprianti, D., Rosita, R., Rantani, D., & Rate, S. (2023). The Substitution of Noodles Made from Banana Flour and Cassava Leaf Flour as Functional Food. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Scientific Health Journal)*, 8(2), 186–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51933/health.v8i2.1246>
- Arogba, S. S. (1999). Studies on kolanut and cashew kernels: Moisture adsorption isotherm, proximate composition, and functional properties. *Food Chemistry*, 67(3). [https://doi.org/10.1016/S0308-8146\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0308-8146(99)00095-3)
- Badan Pengawas Keuangan, R. I. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan*. Negara Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Catalog: 1101001 Statistik Indonesia 2023. In *Statistik Indonesia 2023* (Vol. 1). <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Djali, M., Cahyana, Y., Tensiska, & Marta, H. (2013). Introduksi Teknologi Pengolahan Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (5th ed.). Humaniora Utama Press.
- Khalidun, R. (2016). Pemberdayaan (pemuda) karang taruna dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat bisnis kreatif di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.20414/transformasi.v12i2.2398>
- Lamria, M., & Sari, Zawitri, S. (2016). Penganekaragaman Produk Olahan Pisang di Desa Peniti Luar Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 7(2). <https://doi.org/10.35891/tp.v7i2.506>
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Puspitaningsari, M., & Anisa, S. N. (2021). Pemberdayaan kelompok PKK Desa Sukorame untuk meningkatkan perekonomian warga melalui produk olahan berbahan dasar lokal dengan kemasan kekinian. *Consortium of Community Services Journal*, 1(1), 8–13.

- Rate, S., Dewanti, R., Dahro, A., Ishak, S., & Rinjani, M. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna menjadi Sentra Produksi Tepung Pisang Berbasis Ekonomi Kerakyatan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 510–518. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3354>
- Rate, S., Ishak, S., Sutriningsih, S., Safitri, O., Dewanti, R., Herman, H., Dewi, A. P., & Hadi, A. J. (2023). Karakteristik Biskuit Berbahan Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dan Tepung Pisang (*Musa paradisiaca*). *JURNAL KESEHATAN ILMIAH INDONESIA (INDONESIAN HEALTH SCIENTIFIC JOURNAL)*, 8(2), 225–236. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51933/health.v8i2.1255>
- Salempa, P., Hasri, H., & Sulfikar, S. (2019). Pemanfaatan tepung pisang menjadi produk olahan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019(5).
- Setiadi, M. T., Rahayu, B., Utari, T., Zainurossalamia ZA, S., & Yunita, E. A. (2023). Pemberdayaan Wirausaha Wanita di Permukiman Kumuh Urban: Pendekatan Penelitian Aksi. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2). <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.23>
- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidas*, 2(6). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.507>
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Benty, D. D. N., & Nurjanah, N. (2017). Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang dan Pendapatan Masyarakat. *ABDIMAS PEDAGOGI*, 1(1).
- Susanto, B., Hendajany, N., Ratnawati, R. A., Suaesih, A., Hendawati, H., Rachmawati, E., Saepudin, D., Syafariah, A., Setiawan, A., Rustandi, B., Sukardi, H. A., Garnia, E., Rizal, D., Sartika, T., Handayani, W., Ubaidillah, A. Z., Lilyana, F., Nuryadin, R., Sukiati, W., & Nawangsasi, Y. (2020). Pemanfaatan Potensi dan Sumber Daya Lokal Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kampung Areng Lembang. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 1(1). <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v1i1.433>
- Yunita, Y., Simbolon, D., & Suryani, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Daun Kelor sebagai Bahan Dasar MP-ASI Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9070>
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik. In *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)* (Issue Kencana Prenada Media Grup, p. 270).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula Tahap kedua Tahun Anggaran 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Pesawaran, Kepala Desa Tanjung Agung dan Kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom yang telah memfasilitasi dan membantu dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.